

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia di zaman modern saat ini memiliki kategori yang cenderung lebih kompleks terutama di sektor ekonomi. Pemenuhan kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan dan papan merupakan prioritas utama yang wajib terpenuhi oleh setiap individu. Di sisi lain, berbagai tantangan ekonomi salah satunya inflasi yang cenderung fluktuatif setiap kuartal, menjadi perhatian utama karena dapat menghambat kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, tingkat inflasi di Indonesia di kisaran 4-5%. Hal ini tentu dapat menggerus daya beli masyarakat terutama jika pendapatan tidak meningkat sejalan dengan laju inflasi. Menurut Iskandar Putong (2013), akibat adanya inflasi setiap tahun adalah berpotensi menurunkan daya beli masyarakat seiring dengan turunnya pendapatan *riil*. Jadi, jika besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan sebesar 5%, sementara pendapatan tetap, maka secara relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga. Hal ini tentunya akan berimplikasi terhadap daya beli dan pola konsumsi individu yang akan mengarah pada tantangan baru. Untuk menghadapi tantangan ini, penting bagi individu untuk mempertimbangkan investasi pada suatu instrumen yang tahan terhadap efek inflasi seperti saham yang memiliki potensi pertumbuhan sehingga individu lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Berinvestasi memiliki peluang dalam mengubah taraf ekonomi individu. Perubahan ini terlihat dari masyarakat yang awalnya menyalurkan dana dilakukan

melalui menabung (saving society) beralih menjadi investor atau (investing society). Menurut Hastings dan Mitchell (2020) investasi secara umum diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan pada salah satu atau beberapa aset yang dimiliki, biasanya dalam jangka panjang berkenaan dengan keuntungan di masa mendatang. Investasi ini dalam bentuk aktifitas penanaman modal oleh orang pribadi atau badan guna meningkatkan sebuah *value* atau nilai dari modal baik itu uang tunai, peralatan, keahlian ataupun hak atas kekayaan intelektual dalam rangka mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam konteks ini, terdapat suatu wadah atau tempat yang memfasilitasi pertemuan antara permintaan dan penawaran jangka panjang yang biasa disebut dengan pasar modal (Nurman, 2021).

Bentuk kegiatan investasi ini yakni melalui mekanisme perdagangan efek antara investor dengan perusahaan. Investor yang ingin membeli saham akan melakukan order beli melalui perusahaan efek dengan menyebutkan nama saham, nominal pembelian dalam lot, dan harga. Order yang masuk akan ditampilkan di sistem perdagangan bursa dan dapat diamati dalam sistem perusahaan efek. Perpindahan dan pembayaran aset kemudian akan difasilitasi oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Dengan demikian, kegiatan investasi merupakan upaya untuk menghadapi tantangan ekonomi seperti meminimalisir efek inflasi. Hal tersebut dikarenakan secara rata-rata pendapatan investor meningkat melalui pembagian dividen dan *capital gain* yang rutin dibagikan tiap periode pencatatan keuangan perusahaan baik swasta atau pemerintah serta dilindungi oleh Undang-Undang.

Minat berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Minat berinvestasi ini termasuk pada instrumen keuangan yang likuid seperti saham

sebagai upaya dalam mengelola keuangan secara efektif demi mencapai tujuan finansial serta melindungi aset. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi yakni literasi keuangan, gaya hidup, penghasilan, persepsi risiko, faktor sosial dan demografis, dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel bebas. Hal ini dikarenakan literasi keuangan berkaitan erat dengan mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi. Gaya hidup termasuk juga aspek yang berkaitan, di mana menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka untuk kehidupan sehari-hari termasuk berbagai kebutuhan perkuliahan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat dan gaya hidup terkait dengan pola gaya hidup yang baik. Minat berinvestasi merupakan salah satu hal yang sangat penting pada aspek ekonomi untuk mencapai tingkat ekonomi yang baik dan sejahtera. Menurut Winkel (2022) minat investasi merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan rasa tertarik dalam berkecimpung di bidang investasi. Ketika terdapat rasa minat dalam dirinya, investor akan menginvestasikan dananya pada suatu instrumen investasi dengan harapan mendapatkan *return* tertentu dan meminimalisir efek inflasi.

Literasi keuangan termasuk faktor penting yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi. Pengetahuan yang memadai tentang produk keuangan akan meningkatkan minat berinvestasi. Jadi, literasi keuangan berperan krusial dalam mendorong minat berinvestasi. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk

membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Ariadi:2018). Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Widyati:2018). Jadi, memiliki pengetahuan literasi keuangan (Financial Literacy) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan, karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Selain variabel literasi keuangan, variabel lain yang berperan penting dalam peningkatan minat investasi adalah *lifestyle* atau gaya hidup. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seorang manusia itu hidup, segala aspek dari tingkah laku individu dipengaruhi oleh gaya hidup, termasuk dalam minat berinvestasi. Pengertian gaya hidup menurut Susanto (2013) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Secara umum, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Menurut Sumarwan (2011) gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Jadi, gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya yang dinyatakan dalam kegiatan dan minatnya

dalam membelanjakan uang yang dimiliki serta mengalokasikan waktu yang dimilikinya termasuk dalam keputusan investasi.

Keberadaan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai salah satu universitas negeri di Indonesia memiliki program yang bernama Galeri Investasi. Program ini dibuat berdasarkan kontrak kerjasama resmi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. MNC Sekuritas yang diresmikan pada 15 November 2016. Tujuan dibuatnya program tersebut yakni sebagai sarana untuk mengetahui ilmu investasi khususnya di pasar modal dari segi teori dan dapat mempraktekkan langsung. Bentuk program investasi pada program ini yakni dengan melakukan investasi pada pasar modal seperti instrumen saham dan reksadana. Jadi mahasiswa diajarkan bagaimana mekanisme investasi dengan diadakannya webinar dibawah naungan BNI Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia. Namun pada kenyataannya, selama 8 tahun Galeri Investasi berjalan tingkat partisipasi dari kalangan mahasiswa masih sangat minim.

Berdasarkan hasil observasi terkait variabel minat investasi mahasiswa, dalam hal ini yakni data tingkat jumlah investor pada program Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, belum menunjukkan hasil yang signifikan. Jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2024 berjumlah 2689 mahasiswa. Jumlah tersebut terdiri terdiri 1174 mahasiswa Prodi Manajemen, 1041 mahasiswa Prodi Akuntansi, 333 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, 81 mahasiswa Prodi D4 Sektor Publik dan 141 mahasiswa Prodi D4 Perhotelan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Mei 2024, dengan Ketua Program Galeri Investasi yakni Bapak Nyoman Suadnyana Pasek, SE., M.Si., dari jumlah total mahasiswa tersebut, jumlah

mahasiswa yang tercatat sebagai investor pada tahun 2024 hanya sebesar 2,4% atau berjumlah 64 orang dari 2689 mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dalam berinvestasi masih pada kategori rendah. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat banyaknya manfaat yang didapatkan jika mengikuti program tersebut, yakni membantu mahasiswa memahami cara-cara menambah pendapatan dan mengelola keuangan mereka lebih baik. Ini menjadi penting di tengah tantangan ekonomi saat ini, termasuk inflasi yang mengharuskan setiap individu untuk mampu mempertahankan daya beli dan meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa terkait variabel literasi keuangan di lingkungan Fakultas Ekonomi, permasalahan yang dialami salah satunya yakni terkait kurangnya pemahaman tentang skala prioritas yang masuk dalam indikator literasi keuangan. Hal tersebut dilihat melalui hasil kuesioner dan juga wawancara, yang mana sebagian besar belum tahu terkait dengan pemahaman dalam mengelola keuangan untuk pos pengeluaran dan memiliki dana darurat. Jadi, pengeluaran yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa belum sepenuhnya berpedoman pada skala prioritas tersebut. Hal ini terlihat dari pernyataan mahasiswa melalui hasil wawancara dan kuesioner yang menyatakan masih minimnya pemahaman mereka terkait adanya konsep yang dinamakan skala prioritas yang masuk dalam cakupan aspek literasi keuangan. Hal ini akan menyebabkan terjebaknya dalam situasi siklus pengeluaran yang tidak terencana sehingga dapat mengganggu keseimbangan keuangan. Kalangan mahasiswa yang tidak memahami dan menerapkan literasi keuangan yang baik salah satunya terkait

skala prioritas dalam pengelolaan keuangan mereka, potensi untuk berinvestasi akan tetap terabaikan. Di satu sisi, minimnya pengetahuan terkait adanya konsep investasi sebagai perlindungan aset terhadap efek inflasi belum diketahui oleh semua kalangan mahasiswa. Dengan demikian, tentu saat ini mahasiswa cenderung untuk hanya fokus pada pengeluaran sehari-hari saja dan investasi belum menjadi prioritas utama mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa terkait variabel gaya hidup di lingkungan Fakultas Ekonomi, belum seluruhnya menunjukkan gaya hidup yang baik. Gaya hidup mahasiswa saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di era modern. Dari hasil observasi, terdapat beberapa indikator yang mencerminkan keadaan gaya hidup mahasiswa, yaitu aspek aktivitas, minat, pandangan, dan karakter dasar mereka. Indikator-indikator ini memberikan gambaran yang cukup jelas tentang bagaimana kehidupan mahasiswa di era ini berjalan, meskipun cenderung mengarah pada pola yang kurang baik.

Dari aspek aktivitas, mahasiswa saat ini sering kali terjebak dalam pola aktivitas yang serba instan dan kurang terstruktur. Aktivitas mereka didominasi oleh penggunaan media sosial secara berlebihan, seperti *scrolling* tanpa henti di instagram atau tiktok. Sering kali, mereka menghabiskan berjam-jam menonton serial di platform *streaming* hingga larut malam, yang mengakibatkan pola tidur yang tidak sehat. Bahkan, sebagian besar dari mereka lebih memilih bermain *game online* berjam-jam daripada berpartisipasi dalam kegiatan fisik seperti olahraga atau klub kampus. Pola aktivitas ini tidak hanya mengurangi interaksi sosial di dunia nyata tetapi juga menurunkan tingkat kebugaran mereka secara keseluruhan.

Dari aspek minat, mahasiswa saat ini telah bergeser dari yang awalnya berfokus pada kegiatan akademik dan pengembangan intelektual, kini lebih banyak yang terobsesi dengan hiburan dan tren viral. Misalnya, banyak mahasiswa yang lebih tertarik menonton vlog selebriti media sosial atau mengikuti tantangan viral di platform digital dibandingkan mengikuti seminar akademik atau diskusi ilmiah. Ini menunjukkan bahwa minat mereka semakin bergeser ke arah yang kurang substansial, di mana konten yang dikonsumsi lebih berorientasi pada hiburan instan dan sensasi, daripada pengembangan keterampilan atau pengetahuan yang lebih mendalam.

Dari aspek pandangan mahasiswa terhadap kesuksesan juga menunjukkan pergeseran signifikan. Banyak dari mereka yang mengukur kesuksesan berdasarkan jumlah likes, followers, atau popularitas di media sosial. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya proses belajar dan kerja keras yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang berkelanjutan. Sebagai contoh, beberapa mahasiswa lebih fokus dalam media sosial daripada membangun portofolio akademik atau profesional yang kuat. Pola pikir ini menunjukkan bahwa mereka lebih menghargai pencapaian instan dan pengakuan sosial daripada nilai-nilai yang mendukung pengembangan diri jangka panjang.

Aspek terakhir yang dilihat yakni terkait karakter dasar, perubahan gaya hidup turut memengaruhi karakter dasar mahasiswa, yang kini cenderung lebih individualistis dan kurang peduli terhadap komunitas sekitar. Misalnya, solidaritas yang dulu menjadi ciri khas kehidupan mahasiswa mulai memudar. Mereka juga sering kali enggan terlibat dalam kegiatan sosial yang memerlukan komitmen waktu dan tenaga, lebih memilih aktivitas yang memberikan kepuasan instan. Hal

ini mencerminkan penurunan nilai-nilai kebersamaan dan empati yang seharusnya menjadi bagian integral dari karakter mahasiswa.

Melalui observasi ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa saat ini memerlukan perhatian serius. Penting bagi institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam membentuk kembali pola pikir dan gaya hidup mahasiswa agar lebih seimbang, sehat, dan produktif. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang merupakan basis dari masyarakat global seharusnya memahami peran investasi khususnya di instrumen keuangan seperti pasar modal. Hal itu dikarenakan pengetahuan mengenai investasi lebih dimungkinkan untuk dipelajari di Fakultas Ekonomi dibandingkan fakultas-fakultas lain yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha. Selain menjadi salah satu kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi, ilmu mengenai investasi diharapkan cukup membekali para mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk terjun dalam praktik investasi. Dengan adanya kesadaran berinvestasi di kalangan mahasiswa, diharapkan adanya diseminasi ke kalangan masyarakat. Dari berbagai data yang sudah dipaparkan di atas, kegiatan berinvestasi pada suatu instrumen seperti pasar modal merupakan solusi *out of the box* yakni berani untuk berpikir lebih jauh, tidak terfokus hanya pada apa yang menghadap dan apa yang biasanya orang pikirkan, tetapi untuk berpikir lebih jauh dari kemampuan dan kebiasaan orang-orang pada umumnya. Hal ini, tentu sebagai upaya untuk meminimalisir efek inflasi dan perlu digaungkan serta dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh generasi muda termasuk

mahasiswa. Menurut Edang (2019) mahasiswa selain hanya menguasai pemahaman-pemahaman akademik dari dunia kampus, tapi juga harus mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sebagai *agent of change* yang bisa mengubah *mindset* masyarakat menjadi lebih baik dan tertata salah satunya di bidang ekonomi.

Penelitian ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu salah satunya yakni peneliti Ade Hesti (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Y (Milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Y (milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Kendari. Artinya, jika literasi keuangan dan gaya hidup dalam kategori kurang baik akan menurunkan minat untuk berinvestasi, dan juga sebaliknya jika literasi keuangan dalam kategori baik, maka akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Berbagai penelitian terdahulu terkait minat investasi juga menunjukkan alasan fundamental pentingnya kegiatan investasi dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Hal itu sejalan dengan dengan penelitian Syahyunan (2020) di Universitas Sumatera Utara yang menjelaskan pentingnya kegiatan investasi dilakukan oleh kalangan mahasiswa terutama pada pasar modal agar kemampuan daya beli individu tetap terjaga.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, investasi dilakukan pada dasarnya dikarenakan adanya minat. Minat tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya terkait dengan pemahaman literasi keuangan dan pola gaya hidup yang berpengaruh terhadap keputusan atau minat berinvestasi.

Minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dalam berinvestasi masih tergolong rendah berdasarkan paparan data di atas meskipun sudah terdapat program Galeri Investasi sejak tahun 2016. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana faktor literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi minat berinvestasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Kurangnya minat mahasiswa untuk berinvestasi pada program Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
2. Partisipasi investasi mahasiswa sangat rendah yakni hanya 2,4% mahasiswa Fakultas Ekonomi yang menjadi investor aktif di Galeri Investasi.
3. Literasi keuangan masih minim dalam hal memahami pengelolaan keuangan, termasuk skala prioritas dan dana darurat.
4. Dominasi digital oleh mahasiswa terkait aktivitas pelajar didominasi oleh media sosial dan hiburan digital, mengurangi interaksi sosial nyata.
5. Minat bergeser ke hiburan di mana mahasiswa lebih tertarik pada hiburan instan daripada kegiatan akademik seperti Program Galeri Investasi ini.
6. Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait literasi keuangan dan pola gaya hidup dalam konteks mengelola keuangan sehingga berpengaruh terhadap keputusan

berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini yakni fokus pada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimana pengaruh antara gaya hidup terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimana pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha!
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha!

3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha!

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait pengetahuan tentang investasi serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa dan bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi teori ini dalam mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi para peneliti kedepannya. Menjadi kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris akan implementasi teori ini dalam mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masyarakat informasi mengenai investasi dan bagaimana teori ini dapat mempengaruhi minat berinvestasi.